

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pelaksanaan *Bahts Al-Masail* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura disimpulkan sebagai berikut :

1. kegiatan *Bahts Al-Masail* dilaksanakan selama empat hari, yang mana hari pertama yaitu khusus pengarahan dari pimpinan pondok terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan, dan nantinya disambung oleh para pembimbing dalam menjelaskan lebih rinci bagaimana teknis kegiatan *Bahts Al-Masail* ini kepada para peserta.

Tujuan dari pelaksanaan *Bahts Al-Masail* ini adalah agar menambah wawasan para santri terutama di bidang keagamaan dalam memahami kitab-kitab para ulama di zaman dahulu. Selain itu juga agar para santri dapat mengetahui segala macam pemasalahan-permasalahan Agama terutama dibidang Fiqih dan bagaimana cara penyelesaiannya yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Tujuan lainnya dari pelaksanaan kegiatan

ini adalah agar melatih para santri dalam berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dan yang menjadi topik bahasan ataupun materi serta kitab-kitab yang peserta gunakan pada saat kegiatan yaitu meliputi seputar Fiqih, Hadits, dan Tafsir. Dan ada juga kamus yang menjadi tambahan para peserta pada saat kegiatan. Gunanya adalah ketika ada para peserta yang kebingungan terhadap kosakata yang ada didalam kitab, maka mereka bisa mencarinya di kamus yang mereka bawa tadi. *Bahts Al-Masail* yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Hijrah di khususkan untuk diikuti oleh seluruh santri akhir *Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah* (TMI) sebagai peserta utama, dan guru-guru atau *musyrif* sebagai pembimbing pada saat kegiatan.

2. Hasil dari pelaksanaan *Bahts Al-Masail* di pondok pesantren Darul Hijrah masih disimpan dan diarsipkan oleh para panitia. Hal ini disebabkan karena *Bahts Al-Masail* yang dilaksanakan masih bersifat sebuah pembelajaran bagi para santri, selain itu juga materi yang dibahas masih berupa pembahasan klasik, alas an pondok sendiri masih menggunakan pembahasan klasik dikarenakan melihat kemampuan dan tolak ukur para santri masih kurang mampu dalam memahami ilmu-ilmu *alat*, yaitu seperti ilmu *nahwu*, *shorof*, *balaghoh* dll, dengan kurangnya memahami ilmu-ilmu tersebut maka juga akan sulit bagi para santri dalam memahami

permasalahan maupun kitab-kitab yang ada, selain itu juga hasil dari pelaksanaan *Bahts Al-Masail* ini juga masih berupa sebuah pendapat-pendapat dari para santri dan masih belum bisa dipertanggung jawabkan. Maka dari itu hasil dari Bahtsul Masail ini masih disimpan dan diarsipkan oleh para panitia dan hanya digunakan untuk kalangan sendiri.

B. Saran

Setelah melihat bagaimana pelaksanaan *Bahts Al-Masail* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura, maka peneliti mengemukakan saran terhadap pelaksanaan *Bahts Al-Masail* ini yaitu :

1. Untuk para guru-guru/*musyrif* agar lebih memperhatikan lagi dalam membimbing, apa saja yang menjadi kesulitan para santri pada saat berkegiatan, karena masih banyak para santri yang bingung dalam membuka kitab dan memahami isinya.
2. Untuk para panitia untuk menambah perbendaharaan kitab baru, juga menambahkan jilid/set kitab yang sudah ada.
3. Agar kedepannya hasil dari pelaksanaan *Fathul Kutub dan Bahts Al-Masail* ini dapat di sebar luaskan pada masyarakat.